

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembuluh darah vena berfungsi untuk membawa darah kembali ke jantung dan berperan juga sebagai reservoir darah. Salah satu struktur penting dalam pembuluh vena adalah katup yang berfungsi untuk menjaga aliran darah satu arah ke jantung dan mencegah terjadinya aliran darah balik. Gangguan vena menahun atau insufisiensi vena kronik (IVK) adalah penyakit yang terjadi ketika katup vena tidak dapat bekerja dengan semestinya karena terdapat obstruksi atau aliran yang berlawanan di katup vena, terutama vena pada bagian kaki.¹ Penyakit ini juga sering dikaitkan dengan varises, yaitu salah satu manifestasi klinis ketika vena membesar dan berwarna biru sehingga terlihat di bawah permukaan kulit namun seringkali pasien tidak menyadari dengan penyakit yang diderita dan kurang terdiagnosis secara akurat. *American Venous Forum* menciptakan klasifikasi CEAP yang terdiri dari beberapa kriteria yaitu *clinical*, *etiology*, *anatomical*, dan *pathophysiological* untuk membantu diagnosis dan pengobatan berdasarkan derajat keparahan pada vena.²

Hasil survei penelitian yang telah dilakukan di Qassim, Saudi Arabia menunjukkan bahwa prevalensi berkisar antara 25-40% pada wanita dan 10-20% pada pria dengan Insufisiensi vena kronik yang mempengaruhi vena tungkai bawah.³ Seiring bertambahnya usia, prevalensi juga akan meningkat. Selain pertambahan usia, terdapat juga faktor-faktor yang berisiko meningkatkan prevalensi penyakit insufisiensi vena kronik, yaitu : riwayat keluarga, obesitas, hipertensi, trauma pada kaki bagian bawah, kehamilan, gaya hidup yang kurang aktif dan berdiri atau duduk yang terlalu lama.

Indeks massa tubuh yang lebih dari normal atau obesitas termasuk salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya gangguan vena kronik karena dapat mengakibatkan peningkatan volume dan tekanan dari pembuluh darah. Obesitas sudah menjadi masalah kesehatan yang umum di Indonesia bahkan masyarakat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

mendefinisikan obesitas sebagai akumulasi lemak abnormal atau berlebihan yang menimbulkan risiko bagi kesehatan. Indeks massa tubuh merupakan pengukuran untuk menentukan golongan berat badan yang sehat atau tidak sehat. Indeks massa tubuh (BMI) 30 kg/m^2 umumnya dianggap obesitas. Oleh karena itu, Obesitas termasuk kedalam golongan BMI (*Body Mass Index*) yang tidak sehat.

Obesitas merupakan hasil dari ketidakseimbangan antara asupan energi harian yang masuk dengan pengeluaran sehingga terjadi penumpukan lemak yang mengakibatkan berat badan bertambah berlebihan.⁴ Akumulasi lemak terjadi lebih besar di perut dan berisiko tinggi terjadi obesitas. Maka dari itu, pedoman untuk kategori obesitas juga bisa dilihat menggunakan pengukuran lingkar perut. Menurut Permenkes RI (2014), Obesitas terjadi ketika hasil pengukuran lingkar perut pada laki-laki $\geq 90 \text{ cm}$ dan perempuan $\geq 80 \text{ cm}$.

Obesitas juga dapat terjadi karena berbagai faktor, antara lain : pengaruh genetik, lingkungan, sosial ekonomi, dan perilaku atau psikologis. Lebih dari 650 juta jiwa di dunia menderita obesitas berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016. Prevalensi obesitas di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi obesitas laki laki dewasa di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 26,6%, angka tersebut lebih tinggi daripada prevalensi obesitas pada laki laki dewasa Indonesia di tahun 2016 yaitu sebesar 24% dan di tahun 2013 yaitu sebesar 19,6%. Sedangkan, Prevalensi obesitas perempuan dewasa di Indonesia pun mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 32,9% menjadi 41,6% di tahun 2016 dan menjadi 44,4% di tahun 2018.⁵

Pasien dengan obesitas berada pada risiko besar untuk mengembangkan berbagai kondisi komorbiditas, termasuk penyakit kardiovaskular. Prevalensi yang didapat dari penelitian yang dilakukan di India dilaporkan bahwa 87% pasien obesitas mengalami CVI (*Chronic Vein insufficiency*) dari 100 pasien, dimana 78 adalah laki-laki dan 22 adalah perempuan.⁶

1.2 Perumusan Masalah

Meskipun sudah banyak penelitian telah dilakukan mengenai berbagai faktor risiko pada insufisiensi vena kronik, termasuk obesitas. Namun, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki lebih spesifik hubungan antara indeks massa tubuh dan insufisiensi vena kronik. Selain itu, terdapat juga jurnal yang menyatakan bahwa indeks massa tubuh yang berlebih (obesitas) tidak berkorelasi dengan terjadi insufisiensi vena kronik.⁷ Maka dari itu, penelitian dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antara indeks massa tubuh dengan insufisiensi vena kronik pada pasien Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan insufisiensi vena kronik (IVK) pada pasien Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B?
2. Bagaimana indeks massa tubuh (IMT) mempengaruhi tingkat keparahan pada pasien insufisiensi vena kronik di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, terdapat tujuan umum dalam pembuatan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh terhadap derajat keparahan pada pasien insufisiensi vena kronik di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi IMT yang lebih dari normal pada pasien IVK di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.
2. Mengetahui nilai IMT pada pasien IVK di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.
3. Mengetahui derajat keparahan pasien IVK di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan program pendidikan studi sarjana kedokteran di Universitas Pelita Harapan.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai hubungan indeks massa tubuh terhadap insufisiensi vena kronik.

1.5.2. Manfaat Praktis

4. Menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga berat badan normal untuk mencegah terjadinya penyakit kardiovaskular.
5. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai insufisiensi vena kronik dan obesitas.

